

**BUAH MERAH PAPUA
DALAM SENI SERAT KONTEMPORER**



Oleh
Devis Zainur
NIM 1611934022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

Tugas Akhir Kriya Berjudul :


BUAH MERAH PAPUA DALAM SENI SERAT KONTEMPORER diajukan oleh Devis Zainur, NIM 1611934022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 08 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Supriaswoto, M.Hum.

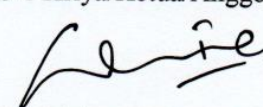
NIP. 1957 0404 198601 1 001/ NIDN
0004045704

Pembimbing II/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/ NIDN
0031126253

Mengetahui
Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya/Ketua/Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN 0030047406

BUAH MERAH PAPUA DALAM SENI SERAT KONTEMPORER

Oleh: Devis Zainur

1611934022

ABSTRACT

The creation of this work was inspired by one of the endemic plants of Papua red fruit (kuansu) with the scientific name Pandanus Conoideus Lam, a type of pandanus-pandanan plant in the form of shrubs, shrubs or trees. This plant is a food ingredient that contains very high antioxidant compounds, namely tocopherol, alpha-tocopherol, and beta-carotene. The fruit is composed of thousands of seeds that are neatly lined up to form the skin of the fruit. Also, the authors are interested in the benefits of red fruit, namely as a natural dye, craft material, and as a medicinal plant for various types of diseases.

The approach method used in the creation of this work is aesthetic approach and botanical science. While the creation method uses practical research methods (Practical Based Research). The embodiment technique applied as a whole tends to use a simple tapestry weaving technique with a combination of techniques such as macramé.

The works produced from the creation of this Final Project are 5 two-dimensional fiber art works set on the wall (two dimensional work, wallpiece, or wall hanging). Each work has its own distinctive color and texture with its own uniqueness. It is hoped that this creation can be of benefit to art connoisseurs and society in general, and can contribute and creative discourse to society regarding alternatives to the development of creative and innovative crafts, especially in the world of structured textiles.

Keywords: Red Fruit, Fiber Art, Contemporary, Macrame.

INTISARI

Penciptaan karya ini terinspirasi dari salah satu tanaman endemic buah merah Papua (*kuansu*) dengan nama ilmiah *Pandanus Conoideus Lam* merupakan jenis tanaman pandan-pandangan berbentuk semak, perdu atau pohon. Tanaman ini merupakan bahan makanan yang memiliki kandungan senyawa antioksidan yang sangat tinggi, yaitu tokoferol, alfatokoferol, dan betakaroten. Buah tersusun dari ribuan biji yang berbaris rapi membentuk kulit buah, selain itu penulis juga tertarik dengan manfaat buah merah, yaitu sebagai pewarna alami, bahan kerajinan, dan sebagai tanaman obat untuk berbagai jenis penyakit.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pendekatan estetis dan ilmu botani. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode penelitian (*Practised Based Research*). Teknik perwujudan karya diterapkan secara keseluruhan cenderung menggunakan teknik tenun sederhana *tapestry* dengan kombinasi teknik seperti *macramé*.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah 5 karya seni serat (*fiber art*) dua dimensional yang ditetapkan pada dinding (*two dimensional work, wallpiece, atau wall hanging*). Masing-masing karya memiliki ciri khas warna dan tekstur tersendiri dengan keunikan yang ada. Diharapkan dari penciptaan ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya, serta dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif pada masyarakat tentang alternative pengembangan karya kriya yang kreatif dan inovatif khususnya dalam dunia tekstil terstruktur.

Kata kunci : Buah merah, *Fiber Art*, *Kontemporer*, *Macrame*.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Buah merah (*kuansu*) salah satu tanaman endemic Papua dengan nama ilmiah *Pandanus Conoideus* Lam merupakan jenis tanaman pandan-pandan berbentuk semak, perdu atau pohon. Tanaman ini secara visual menyerupai cempedak, agak panjang, dan berwarna merah. Buah tersusun dari ribuan biji yang berbaris rapi membentuk kulit buah. Secara turun-temurun menjadi salah satu makanan tradisional masyarakat Papua dan juga digunakan dalam acara adat, seperti dalam perkawinan karena merupakan lambang persahabatan, begitu juga dalam acara kematian menjadi salah satu hidangan. Bahkan beberapa suku di Papua, seperti suku Dhani di Memberamo menggunakannya sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti kanker, jantung, tuberkulosis, gangguan saluran pernafasan, serta penyakit mata dan kulit.

Beberapa tahun yang lalu, obat-obatan dari bahan sintesis kimia berkembang. Ini dikarenakan kemajuan teknologi dan peradaban manusia berkembang pesat. Obat-obat alami sempat mengalami keterpurukan, seiring dengan kesadaran manusia untuk kembali ke alam (back to nature) membuat obat alami kembali di lirik, salah satunya adalah buah merah yang memiliki kandungan senyawa antioksidan yang sangat tinggi, yaitu tokoferol, alfatokoferol, dan betakaroten. Buah yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai tanaman obat (I Made Budi & Fendy R, 2005:16).

Kandungan bahan aktif yang ada di dalam buah merah dan manfaatnya pertama ditemukan oleh I Made Budi melalui penelitian yang dilakukan sejak tahun 2001. Penelitian berawal dari kecurigaannya terhadap kondisi fisik, kesehatan, dan keuletan yang diperlihatkan oleh masyarakat Jayawijaya, seperti Wamena dan Tolikara, yang menjadikan buah merah sebagai bagian dari pangan sehari-hari mereka, memiliki postur yang lebih kekar dan kuat dibandingkan dengan masyarakat wilayah lain. Meski tanpa sehelai baju pun yang menutupi tubuh, masyarakat mampu bertahan hidup di lingkungan sangat dingin bersuhu di bawah 20°C di malam hari sekalipun. Sangat banyak manfaat buah merah, oleh karena itu penulis menjadikan buah merah sebagai ide penciptaan karya seni serat dan ingin mengenalkan khasiat yang terdapat dalam tanaman ini yang belum diketahui oleh masyarakat luas melalui karya seni.

Sangat banyak manfaat buah merah bagi kesehatan tubuh manusia, sehingga menjadi sumber ide dalam mewujudkan karya seni serat kontemporer “*tapestry*” yang bertujuan untuk mengenalkan khasiat yang terdapat dalam tanaman ini yang belum diketahui oleh masyarakat luas melalui karya seni serat.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana proses perwujudan seni serat kontemporer dengan ide buah merah Papua terkait dengan kemanfaatan untuk kesehatan.

3. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetis merupakan ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana keindahan tersebut terbentuk dan bagaimana keindahan itu bisa dirasakan. Keindahan dalam arti luas merupakan keindahan alam, hasil seni, serta moral dan intelektual. Pengertian keindahan dalam estetika mencakup pengalaman estetis seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang diserap, sedangkan dalam arti terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk dan warna. Estetika juga berhubungan dengan filosofi seni yang mengajarkan tentang keseimbangan, keindahan alami dengan corak ekspresionis, sehingga estetika bisa diartikan sebagai dorongan atau motivasi tentang keseimbangan dari ekspresi diri yang mengungkapkan keindahan secara alami. A.A.M, Djelantik mendefinisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Metode ini digunakan untuk mengolah sumber ide yang berasal dari buah merah, seni serat, dan kontemporer. Data tersebut nantinya masih diseleksi kembali untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yang pada akhirnya akan digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya seni serat.

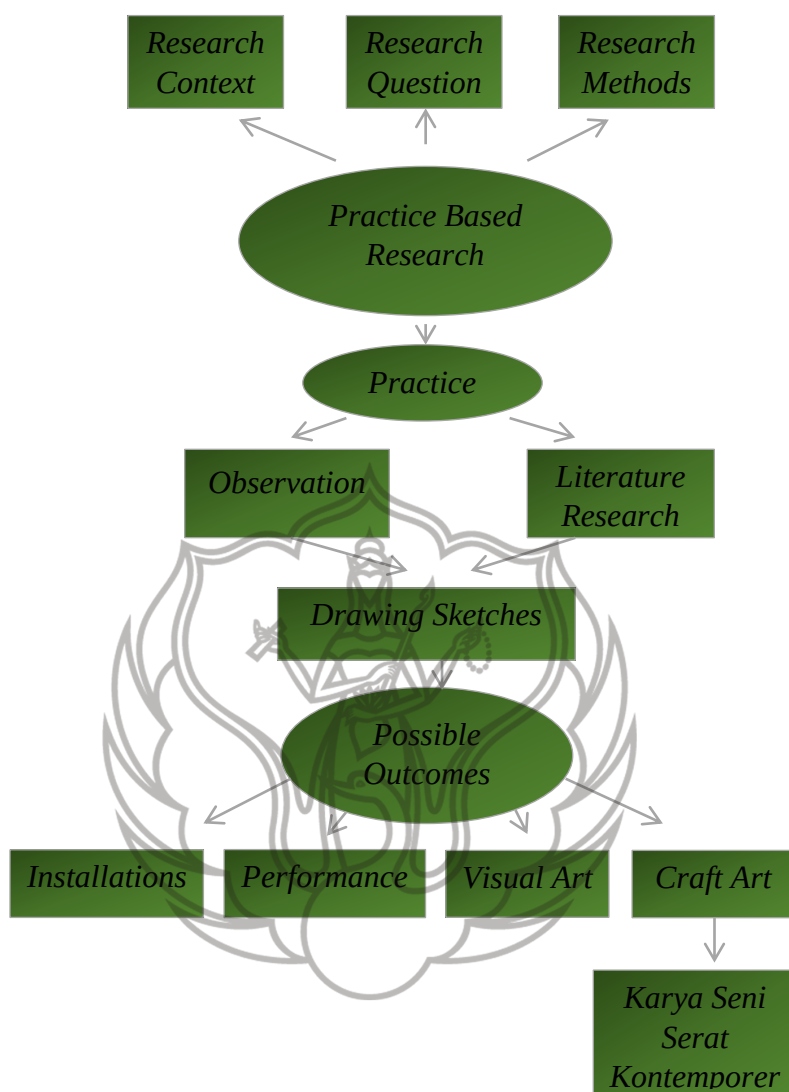
b. Ilmu Botani

Botani merupakan salah satu cabang dari ilmu biologi. Botani adalah ilmu tentang tumbuh-tumbuhan. Metodologi botani adalah metodologi dalam ilmu pengetahuan, pada hakekatnya suatu metode untuk memperoleh fakta dalam memecahkan masalah atau untuk mendapatkan kepuasan terhadap suatu keinginan mengenai mekanisme tumbuhan. Ilmu botani digunakan untuk mengidentifikasi struktur buah merah, sehingga dalam proses desain dan perwujudan karya tetap menggambarkan bentuk dan warna (ciri khas) dari buah merah, walaupun penciptaan karya dalam bentuk seni serat kontemporer.

4. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang tepat digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Mallins, Ure dan Gray mendefinisikan konsep *practice-based research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik ini merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik, dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan potensi-potensi yang ada pada praktisi Seni Murni dan Kriya.

Dalam konteks metodologis secara terperinci telah dijelaskan oleh Malins, Ure, dan Gray Dalam skema konsep *practice-based research* di bawah ini:



Gambar 1 . Skema konsep *Practice Based Research*
(Sumber : Jurnal Perintis Pendidikan UiTM, 1996)

Dalam skema konsep *practice-based research* di atas penulis dapat menyimpulkan penciptaan berbasis penelitian ini terdiri dari 3 pilar pokok yang harus dilakukan agar konsep penciptaan yang dibuat berjalan dengan sistematis, meliputi:

a. Pilar 1

1. Research Context

Research Context (penelitian konteks) sama artinya dengan latar belakang penciptaan. Pada proses ini penulis harus membuat konsep dengan jelas mengenai materi dan pokok persoalan yang akan diambil seperti tema, ide, bentuk, bahan, teknik dan karakter yang diciptakan.

2. Research Question

Research Question (pertanyaan penelitian) sama artinya dengan rumusan penciptaan. Pada bagian ini dirumuskan dengan jelas mengenai karya seni yang akan diciptakan.

3. Research Methods

Research Methods (metode penelitian) merupakan suatu cara bagaimana karya dan laporan tersebut dapat tercipta dengan hasil maksimal. Dalam penciptaan dan penulisan karya seni serat ini terdapat 3 *Research Methods* yang penulis gunakan yaitu:

a. Metode Pendekatan

Meliputi metode pendekatan Estetika dan metode pendekatan Botani

b. Metode Pengumpulan Data

Observasi (*Observation*), studi pustaka (*Literature Research*), dan analisis data kualitatif.

c. Metode Penciptaan Karya

Penulis menggunakan konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) Malins, Ure, dan Gray.

2. Pilar 2

Pada pilar 2 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*), proses yang dilakukan adalah Drawing Sketches, yaitu penulis menggambar sketsa, kemudian sketsa dipilih yang terbaik oleh dosen pembimbing dan ditetapkan sebagai desain terpilih yang digunakan untuk acuan reka penciptaan karya seni serat. Sedangkan sketsa yang tidak terpilih, menjadi sketsa alternatif.

3. Pilar 3

Pada pilar 3 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) adalah *Possible Outcomes* yang merupakan kemungkinan karya yang dihasilkan dari proses perwujudan yang dicapai. Dugaan karya yang dihasilkan dapat dikategorikan menjadi karya *installation*, *performance*, *visual art*, dan *craft art*.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 2. Buah merah di pohon

Sumber : (<https://brilicious.brilio.net>, diakses pada tanggal 17 September 2020 pukul 13:32 WIB)



Gambar 3. Tapestry Corak Rata

(Sumber : Pinterest Cord x Clay, diakses pada tanggal 17 September 2020 pukul 14:00 WIB)



Gambar 4. Mobil Ambulance

(Sumber : <http://pinterest.com> pada tanggal 20 September 2020 pukul 18:10 WIB)

2. Analisis Data Acuan

Pada gambar 1 adalah bentuk buah merah, analisis yang penulis lakukan adalah dengan mengamati bentuk visual buah merah yang menarik perhatian penulis untuk diwujudkan sebagai sumber ide dalam pembuatan karya seni serat. Berdasarkan pengamatan penulis, bentuk visual buah merah berbeda-beda tidak ada yang sama dan bagian yang paling menarik yaitu terletak pada bagian kulit buahnya yang tersusun dari ribuan biji yang berbaris rapi membentuk kulit buah. Jadi buah merah memiliki nilai estetik sendiri tanpa harus diubah atau melakukan pengayaan untuk diterapkan sebagai penghias seni serat.

Pada gambar 2 adalah bentuk tapestry. Tapestry merupakan tenunan yang dibuat dari benang-benang berwarna yang dipergunakan untuk bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan digunakan juga untuk bahan penutup dinding. Dalam penciptaan karya seni serat (*tapestry*) banyak turut serta tangan-tangan dan gagasan seniman, terutama seniman lukis. Itulah sebabnya tapestry sering disebut karya seni rupa, jadilah seni tapestry atau *the art of tapestry* (Yusuf Affendi, 1987:37).

Pada gambar 3 adalah Alat medis dan organ tubuh manusia yang berhubungan dengan kesehatan. Karena buah merah sendiri merupakan buah yang memiliki khasiat obat untuk berbagai jenis penyakit, seperti kanker, jantung, kolesterol tuberculosis (TB) paru, maag, kebutaan mata, saluran pernafasan, dan berbagai penyakit lainnya. Karena buah merah banyak dihubungkan sebagai bahan untuk obat.

3. Desain Terpilih



Gambar 5. Desain Terpilih 1



Gambar 6. Desain Terpilih 2



Gambar 7. Desain Terpilih 2

4. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

Dalam proses perwujudan karya ini penulis menggunakan bahan spanram, paku, benang katun bali, benang *soft cotton*, Benang bare 100% cotton, benang macramé, benang bulky, soft cotton, benang goni, dan pigura. Alat yang digunakan berupa pensil, palu, jarum tapestry dan gunting.

b. Teknik Pengerjaan

Dalam proses perwujudan karya ini penulis menggunakan teknik tapestry dan untuk dan macramé.

c. Proses pengerjaan Tahap Perwujudan Pembuatan Tapestry

diantaranya, Pembuatan Desain Alternatif, pemasangan benang lungsi ke spanram, pemindahan sketsa, Proses tenun (mentilangkan antara benang lungsi dan benang pakan) dan terakhir hias latar teknik macramé dan finishing.

d. Tinjauan

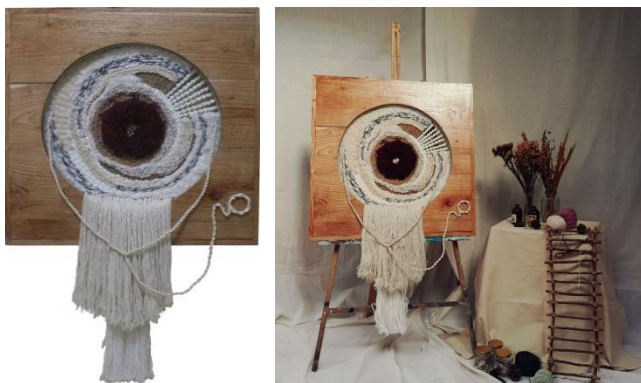


Gambar 8. Karya Fiber Art 1

Judul	: “Transfer”
Ukuran	: 60 cm x 75 cm
Bahan	: Benang bare 100% cotton, benang macramé, benang bulky, soft cotton, benang goni, dan paku.
Teknik	: Tapestry dan macrame
Foto	: Rumondang
Tahun	: 2020

Karya ini merupakan karya seni serat *tapestry* dua dimensi, berjudul “Transfer” menggambarkan bentuk visual dari buah merah ketika masih utuh terbungkus kulit buah yang tersusun dari ribuan biji yang berbaris rapi membentuk bagian kulit buah. Selain buah, daunnya juga dihadirkan sebagai penghias karya seni serat, didalam karya seni serat juga terdapat bentuk alat kesehatan yaitu infus. Untuk pembuatan bentuk kulit buah penulis menggunakan teknik tenun *tapestry* corak *giordes* dan untuk bagian daun dan infusnya menggunakan teknik tenun *tapestry* corak rata. Pada bagian finishing pembuatan karya seni serat penulis menambahkan teknik *macramé* sebagai bentuk tali infus yang mentransfer sari dari buah merah.

Untuk pemilihan warna pada penciptaan karya seni serta penulis menggunakan warna yang dominan merah dan ungu untuk buah merah serta infusnya karena itu menggambarkan warna dari buah merah sendiri. Warna coklat dan biru untuk *background*, serta kombinasi warna hijau untuk memberikan kesan yang lebih hidup pada penciptaan karya. Pemilihan warna *background* lebih mengarah seperti benang warna yang kotor agar lebih menggambarkan kesan ke alam. Dalam karya ini ada hubungan yang erat antara buah merah dengan kesehatan manusia, bentuk infus digambarkan sebagai tempat penyimpanan sari dari buah merah, bentuk infus dihadirkan karena buah merah sangat banyak manfaat di bidang kesehatan, untuk itu infus sebagai motif tambahan pada karya seni serat yang dapat menghubungkan antara sari buah ke infus sebagai alat untuk tempat penyimpanan sari buah nantinya. untuk itu mari kita menjaga apa yang ada di sekitar kita dan menyadari bahwa kesehatan itu sangat penting.



Gambar 9. Karya *Fiber Art 2*

Judul	: “Periksa”
Ukuran	: Diameter 50 cm
Bahan	: Benang bare 100% catton, benang macramé, benang bullky, soft catton, benang goni
Teknik	: Tapestry dan macrame
Foto	: Rumondang
Tahun	: 2020

Karya ini berjudul “Periksa”, merupakan karya tapestry dua dimensi, menggunakan kombinasi dan teknik tapestry dan macramé. Visual bentuk buah merah dihadirkan dalam bentuk potongan buah merah pada bagian tengah tenun tapestry yang berbentuk lingkaran. Karya ini menggambarkan bentuk telekoskop (alat kesehatan). Teknik yang digunakan dalam pembuatan potongan buah merah menggunakan teknik giordes, dan untuk *backgroundnya* penulis menggunakan teknik macramé, tenun corak rata, tenun corak soumak, dan tenun corak giordes yang dibuat lebih panjang yang menguntai sampai ke bawah.

Untuk pemilihan warna menggunakan warna yang dominan putih kecoklatan untuk *background* dan warna merah untuk bentuk buah merah, karena merupakan warna dari buah itu sendiri. Pemilihan warna ini dikarenakan supaya penyakit atau hal-hal yang tidak baik di tubuh manusia mulai ada perbaikan dan mulai bersih serta sembuh dari berbagai penyakit, karena setelah kita mengkonsumsi sari buah merah kita harus diperiksa lagi apakah sari dari buah memberikan efek atau tidak kepada orang yang sudah mengkonsumsi sari buah merah seperti yang diketahui bersama-sama bahwa kesehatan itu merupakan hal yang sangat penting untuk kita jaga dan kita tidak boleh menganggap segala penyakit yang ada itu hanya main-main.



Gambar 10. Karya Fiber Art 2

Judul	: “Perubahan”
Ukuran	: 50 x 90 cm
Bahan	: Benang bare 100% catton, benang macramé, benang bullky, soft catton, benang goni, paku.
Teknik	: Tapestry dan macrame
Foto	: Rumondang
Tahun	: 2020

Karya ini berjudul “Perubahan” bisa dilihat pada karya seni serat terdapat bentuk visual potongan dari buah merah dan sari dari buah merah yang mengalir cukup banyak. Selain itu juga terdapat bentuk daun yang lebih menyatu ke *background*, dan ambulance juga dihadirkan sebagai penghias karya seni serat dengan tujuan sudah tidak membutuhkan ambulance karena sudah memiliki buah merah sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Bentuk ambulance menggunakan teknik corak rata dan bentuk potongan buah merah menggunakan teknik tapestry corak giordes.

Untuk pemilihan warna pada karya seni serat lebih cenderung warna hijau, putih, dan warna cokelat untuk daun dan background, karena putih melambangkan kita bersih dari berbagai macam penyakit, dan hijau melambangkan *Back to nature*, serta warna merah untuk buah karena itu warna buah aslinya dan putih untuk warna visual pada ambulance. Diharapkan sari buah dapat memberikan perubahan kepada masyarakat sekitar dan tidak hanya untuk masyarakat Papua yang harus membudidayakan buah ini, tetapi penulis mengajak seluruh masyarakat di Nusantara untuk menjaga dan melestarikan buah merah, karena buah ini memiliki kandungan yang baik untuk dikembangkan sebagai tanaman obat. Ambulance sebagai pertolongan pertama sudah diambil alih oleh buah merah, karena udah membuktikan beberapa orang sembuh dari mengkonsumsi sari buah merah. Kombinasi warna hijau dan cokelat dari benang goni melambangkan kekayaan alam Indonesia yang harus kita lestarikan, dijaga, dan memanfaatkan apa yang ada disekitar kita.

C. Kesimpulan

Buah merah Papua menjadi sumber ide utama dalam penciptaan karya seni serat, karena memiliki banyak manfaat sebagai tanaman obat. Oleh karena, penulis mengangkat tanaman ini menjadi karya agar dapat memberi gambaran tentang manfaat buah merah yang belum diketahui oleh masyarakat luas melalui karya seni serat kontemporer.

Penciptaan karya seni serat terwujud dengan melewati beberapa proses, pengolahan ide dan bahan hingga terbentuk karya seni merupakan bagian yang terpenting dalam proses perwujudan. Dalam proses perwujudan, pertama membuat sketsa desain, kemudian sketsa desain yang terpilih di pindahkan ke pembidang tenun benang lungsi. Kemudian mulai melakukan proses penenunan tapestry dan yang terakhir hias latar dan finishing. Selain teknik tenun sederhana (*tapestry*) penulis juga menggunakan kombinasi teknik macramé.

Dalam proses perwujudan karya, penulis mengalami kendala seperti tidak menemukan kesetaraan desain yang telah dibuat, karena karya yang diciptakan merupakan karya spontan, oleh karena itu kemungkinan gagal atau tidak sesuai dengan desain akan terjadi. Jumlah karya yang di wujudkan dari penciptaan Tugas Akhir ini 5 karya seni serat (*Fiber art*) karya seni dua dimensional yang diterapkan pada dinding (*two dimensional work, wallpiece, atau wall hanging*).

D. Saran

Proses penenunan (*tapestry*) sebenarnya membutuhkan waktu yang lama, sehingga karya yang diciptakan terlihat lebih rapi. Menurut penulis, karya seni yang baik adalah karya seni yang dapat menstimulasi penikmatnya untuk melakukan sesuatu dan ingin memahami apa sebenarnya

yang dipikirkan oleh pelaku seni yang membuat karya tersebut. Teknik juga menjadi sangat penting untuk hasil karya yang berbeda, pemilihan bahan menjadi salah satu hal penting lainnya untuk terwujudnya estetika dalam sebuah karya khususnya benang. Keterbatasan jenis benang membuat karya kurang begitu menarik, dengan memilih beberapa jenis, bentuk, dan tekstur benang akan menambah nilai estetis pada karya.

Berdasarkan saran untuk diri penulis maupun orang lain, dari penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa seberat apapun pekerjaan akan mampu terlewati dengan baik jika kita mampu mengatur waktu dengan baik, disiplin dan hal yang utama yang sangat penting adalah niat untuk bekerja.

Di akhir kata penulis mengharapkan masukan ide, kritikan, dan saran yang bersifat membangun agar dapat mendukung kreativitas dan semangat penulis untuk lebih baik dalam berkesenian, penulis ucapkan terimakasih.

E. Daftar pustaka

- Anas, Biranul. *Ikatan Silang Budaya Seni Serat*, Bentara Budaya, Jakarta, 2006
- As'adi. *Sarang Semut dan Buah Merah Pembasmi Penyakit Ganas*. Jogjakarta: Laksana, 2011
- Budi, I Made dan Fendy R. Paimin. *Buah Merah*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2005
- Budi, I Made.dkk. *Tanya Jawab Seputar Buah Merah*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2005
- Budiyono, dkk. *Kriya Tekstil Jilid 1*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008
- Budiyono, dkk. *Kriya Tekstil Jilid 3*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008
- Dalyono, *Dasar-Dasar Perancangan Produk Tekstil*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005
- Djelantik.A.A.M. *Estetika Sebuah Pengantar*, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung., 2001
- Gray, Carole & Malins, Julian. *Research Procedures / Methodologi for Artists & Designers*. The Centre for Research in Art & Design, Gray's School of Art, Faculty of Design, The Robert Gordon University, Aberdeen Scotland, UK, 1993
- Sp., Soedarso, (a), *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987.

_____, (b), *Trilogi seni: Penciptaan, Eksistensi, Dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006.

Tjitrosomo, Siti Sutarmi, dkk. *Botani umum I*. Bandung: Percetakan Angkasa, 1994

Wiryanta, Bernard T. Wahyu. *Keajaiban Buah Merah; Kesaksian dari Mereka yang Tersembuhkan*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2005

F. Daftar Laman

<http://gwiwakmendek.blogspot.com/>

<https://8villages.com/full/petani/article/id/>

<https://www.flickr.com/photos/hubung/>

<http://pinterest.com/>

<https://lifestyle.kompas.com>

<https://brilicious.brilio.net>,

<https://brilicious.brili.net>

<https://travel.okezone.com>.

<https://ipb.ac.id/news/index/2018>,

<https://suarapapua.com/2018/02/07>,

